

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang Pengaruh Terapi Okupasi: *Crafting* Terhadap Tingkat Depresi Lansia di Panti Tresna Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar. Pada penyajian hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, lama tinggal dan data khusus atau variabel yang diukur tentang Pengaruh Terapi Okupasi: *Crafting* Terhadap Tingkat Depresi Lansia. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon rank test* untuk mengetahui pengaruh variabel independen Terapi Okupasi: *Crafting* terhadap variabel dependen tingkat depresi pada lansia.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di panti Tresna Wredha Hargodedali Surabaya, yang terletak di Jl. Manyar Kartika IX/22-24 Surabaya. Dimana lokasi tersebut berada dibelakang Perpustakaan Daerah Surabaya. Peneliti melakukan penelitian dipanti tempat penelitian karena memiliki jumlah lansia yang banyak dan lokasinya cukup strategis untuk dilakukan suatu penelitian. Dimana panti ini dikelola secara mandiri yang didirikan atas dasar kepengurusan keluarga yang turun temurun. Untuk dana pemeliharaan tempat dan jaminan pemeliharaan jiwa lansia didapatkan dari donatur keluarga Lansia yang menitipkan lansia di panti tersebut.

Panti Wredha Hargodedali Surabaya didukung oleh tenaga kepala pengurus 1 orang, sekretaris 1 orang, ketua logistik 1 orang, petugas kesehatan terdiri dari 3 orang yang masing-masing lulusan SMK Kesehatan, serta 1 orang dokter yang mengontrol tiap 1 bulan sekali.

Dipanti Tresna Wredha Hargodedali terdapat sekitar 20 kamar yang setiap kamarnya dihuni oleh 3-4 orang lansia, setiap kamar terdapat 4 tempat tidur dan 4 lemari baju yang disediakan oleh masing-masing lansia yang tinggal dikamar tersebut. Aula atau tempat pertemuan bagi para lansia berdampingan dengan kantor kepala ruangan. Dimana aula tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan rutinitas secara bersama-sama, seperti: pengajian, penyuluhan tentang kesehatan, dan balai pertemuan yang biasanya digunakan oleh mahasiswa saat melakukan praktek maupun penelitian dipanti tersebut. Dibelakang panti terdapat ruang dapur, ruang penyediaan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia yang mana segala kebutuhan sudah disediakan oleh petugas panti, dan kamar mandi. Dibagian tengah yang dikelilingi oleh kamar-kamar lansia terdapat taman yang cukup luas yang biasanya dimanfaatkan oleh para lansia untuk berolah raga.

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki Panti Tresna Werdha Hargodedali adalah sebagai berikut:

VISI

Tercapainya pola hidup dan perilaku sehat baik jasmani maupun rohani agar lansia tetap dalam kondisi kehidupan sejahtera serta bermanfaat bagi sesamanya.

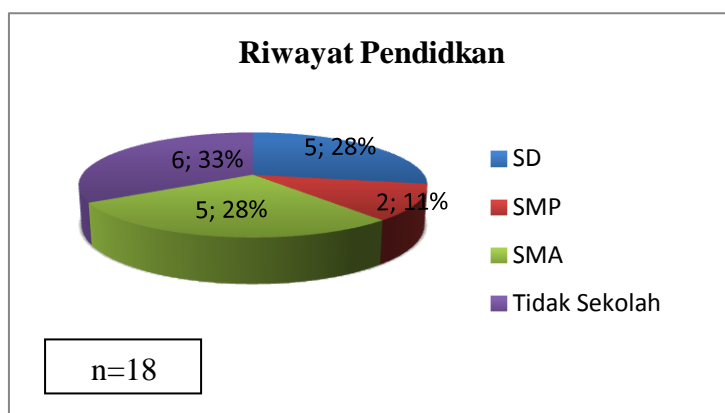
MISI

1. Meningkatkan kesejahteraan lansia, baik yang potensial maupun yang non potensial
2. Memberikan pembinaan mental spiritual agar semakin mendekatkan diri kepada Tuhan YME di penghujung usianya.
3. Memberikan kemudahan dalam pelayanan yang bersifat umum.

B. Karakteristik Responden

Pasien yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 18 responden. Adapun penjelasan tentang responden meliputi pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama tinggal akan ditampilkan dalam bentuk narasi dan gambar.

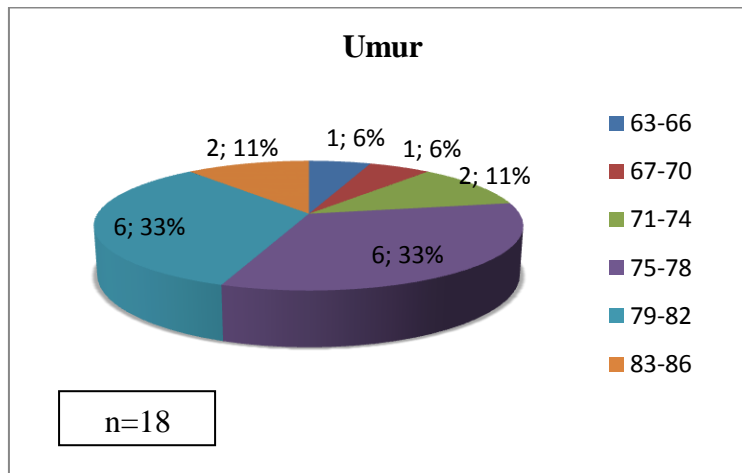
1. Riwayat Pendidikan



Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Panti TresnaWerdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah Tidak Sekolah sebanyak 6 orang (33%), SD dan SMA sama sebanyak 5 orang (28%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan terkecil SMP sebanyak 2 orang (11%).

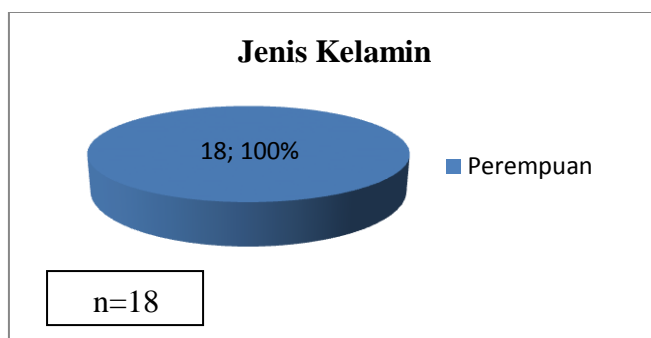
2. Umur



Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Umur di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Gambar 4.2 menunjukkan kelompok umur terbanyak (33%) adalah usia 75-78 Tahun dan 79-82 Tahun sebanyak 6 responden dan kelompok umur tersedikit (6%) adalah usia 63-66 dan 67-70 Tahun sebanyak 1 responden.

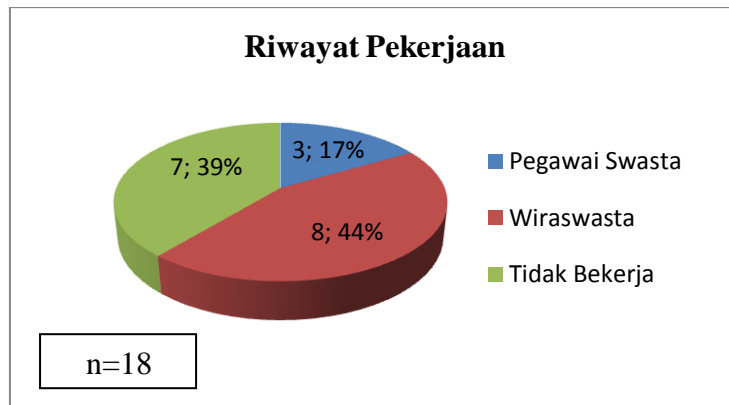
3. Jenis Kelamin



Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Klamim di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa seluruh responden berjenis Klamim Perempuan sebanyak 18 (100%).

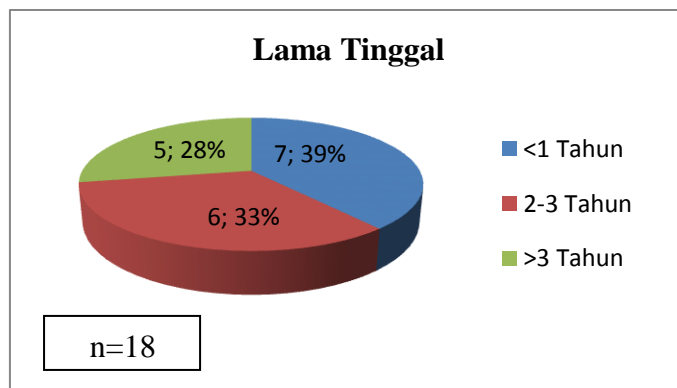
4. Riwayat Pekerjaan



Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Riwayat Pekerjaan di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa responden yang terbanyak memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang (44%) dan responden yang paling sedikit bekerja sebagai Pegawai Swasta sebanyak 3 orang (17%).

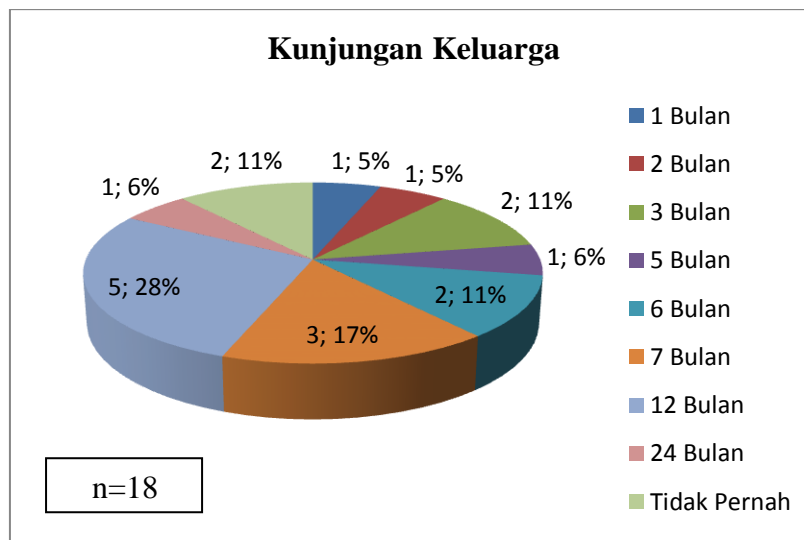
5. Lama Tinggal



Gambar 4.5 Diagram Responden Berdasarkan Lama tinggal di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa lama tinggal responden terbanyak adalah <1 tahun sebanyak 7 orang (39%) dan responden yang memiliki lama tinggal >3 tahun adalah sebanyak 5 responden (28%).

6. Frekuensi Kunjungan Keluarga



Gambar 4.6 Diagram Responden Berdasarkan Kunjungan Keluarga di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa Kunjungan Keluarga responden terbanyak adalah 1 kali dalam setahun sebanyak 12 orang (28%) dan responden yang memiliki Kunjungan Keluarga 1 kali dalam 1 bulan dan 1 kali dalam 2 bulan sebanyak 1 responden (5%).

4.1.2 Data Khusus

1. Tingkat Depresi sebelum dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* pada Lansia

Tabel 4.1 Karakteristik Depresi sebelum dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

Tingkat Depresi	Frekuensi	Persentase
Tidak depresi/Normal	-	-
Ringan	11	61%
Sedang/berat	7	39%
Total	18	100%

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar lansia mengalami depresi ringan sebanyak 11 lansia (61%), lansia yang depresi sedang/berat sebanyak 7 lansia (39%).

2. Tingkat Depresi sesudah dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* pada Lansia.

Tabel 4.2 Karakteristik Depresi sesudah dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

No	Tingkat Depresi	Frekuensi (n)	Persentase
1	Tidak depresi/normal	13	72%
2	Ringan	4	22%
3	Sedang/berat	1	6%
	Total	18	100%

Dari tabel diatas diketahui sebagian besar lansia tidak depresi/normal sebanyak 13 lansia (72%), lansia yang depresi sedang/berat sebanyak 1 orang (6%).

3. Analisis Terapi Okupasi *Crafting* terhadap Tingkat Depresi

Tabel 4.3 Analisis Terapi Okupasi *Crafting* terhadap Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya pada tanggal 10 maret 2016 sampai 6 april 2016.

No	Tingkat Depresi	Pre		Post	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak/normal	-	-	13	72%
2.	Ringan	11	61%	4	22%
3.	Sedang/Berat	7	39%	1	6%
	Total	18	100%	18	100%
<i>Wilcoxon Sign Rank test</i>		$\rho=0,000$	$\alpha=< 0,05$		

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik lansia yang mengalami depresi sebelum dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* adalah sebagian besar lansia mengalami depresi ringan sebanyak 11 lansia (61%), lansia yang depresi sedang/berat sebanyak 7 lansia (39%). Sedangkan setelah dilakukan Terapi Okupasi *Crafting* adalah sebagian besar lansia tidak depresi/normal sebanyak 13 lansia (72%), lansia yang depresi sedang/berat sebanyak 1 orang (6%).

Oleh karena itu terdapat penurunan tingkat depresi pada lansia setelah dilakukan Terapi Okupasi *Crafting*.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa menurut uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk pengaruh Terapi Okupasi *Crafting* terhadap tingkat depresi didapatkan signifikan $p=0,000$ sehingga $p < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka hasil kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh Terapi Okupasi *Crafting* Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Depresi Lansia Sebelum Diberikan Intervensi Terapi Okupasi *Crafting*

Berdasarkan hasil penelitian *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat depresi pada semua responden sebelum dilakukan intervensi terapi okupasi *crafting* dengan menggunakan lembar kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) sebagian besar lansia mengalami depresi ringan yakni sebanyak 11 orang (61%). Mereka banyak yang lebih suka menyendiri, cemas dan acuh terhadap lingkungan sekitar.

Hal itu disebabkan karena mereka merasa dirinya terisolasi, kurangnya perhatian dan dukungan dari teman-teman sekitar, serta kondisi fisik mereka yang menurun sehingga menyebabkan mereka sering sakit-sakitan. Semua lansia yang tinggal di Panti Wredha Hargodedali penghuninya adalah perempuan, dimana perempuan mempunyai rasa *sensitiv* yang tinggi dibandingkan laki-laki. Rata-rata lansia yang masuk ke panti karena dipaksa oleh keluarganya dengan alasan keluarga tidak sanggup merawat sendiri dirumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lubis (2009), yang mengatakan bahwa depresi tidak hanya dipengaruhi oleh pemberian terapi

suportif, tetapi lingkungan keluarga juga berpengaruh. Lingkungan keluarga yang dapat menyebabkan depresi antara lain: Kehilangan orang tua ketika masih anak-anak, jenis pengasuhan, penyiksaan fisik dan seksual ketika kecil.

Dukungan keluarga yang diberikan dapat membantu meningkatkan motivasi lansia ke hal yang lebih positif. Selain itu, dukungan yang diberikan dapat menumbuhkan perasaan senang walaupun dengan kondisi saat ini. Perasaan senang lansia ini yang dapat menurunkan masalah psikologis pada lansia seperti cemas, stres, dan depresi. Sehingga, tingkat depresi pada lansia yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih rendah.

Terapi okupasi adalah suatu upaya penyembuhan/pengobatan terhadap suatu gangguan dengan cara pemberian tugas, kesibukan atau pekerjaan tertentu agar lansia dapat mengembangkan diri dan mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Tujuan terapi okupasi *crafting* ini adalah mengalihkan pikiran negatif pada lansia dengan cara memberikan aktifitas atau kesibukan yaitu membuat kerajinan tangan dari kain flannel untuk mengisi waktu luangnya. Sehingga lansia tidak lagi merasa sedih, kesepian dan tidak berguna.

4.2.2 Tingkat Depresi Lansia Sesudah Diberikan Intervensi Terapi Okupasi

Crafting

Hasil pengukuran tingkat depresi setelah diberikan intervensi terapi okupasi *crafting* yang menggunakan alat ukur lembar kuesioner GDS (*Geriatric Depression Scale*) sebagian lansia tidak depresi/normal yakni sebanyak 13 lansia (72%).

Hal ini disebabkan karena pelaksanaan Terapi Okupasi *Crafting* yang baik. Dimana dalam pelaksanaanya Terapi Okupasi *Crafting* ini dilakukan dalam waktu

12 kali pertemuan dan dalam seminggu dilakukan 3 kali pertemuan. Untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan intervensi Terapi Okupasi *Crafting* dengan memperhatikan beberapa dukungan yaitu: 1) Dukungan emosional dengan mengembangkan rasa empati dan peduli pada seseorang, dukungan emosional dapat memberikan kenyamanan, rasa memiliki dan rasa dicintai. 2) dukungan informasional, dukungan berupa pilihan kemudahan, arahan, sugesti, dan umpan balik dari apa yang dilakukan. Dukungan ini bisa berupa dukungan informasi terkait hal yang dibutuhkan seseorang. 3) dukungan kebersamaan, dukungan berupa jaringan dalam berbagai minat dan aktivitas bersama. Dukungan ini melibatkan rasa kebersamaan satu sama lain. Dukungan ini meningkatkan rasa saling memiliki. Dengan demikian semua anggota dapat merasakan dukungan satu sama lain dan akan mencoba mengungkapkan setiap permasalahan yang ada untuk diselesaikan secara bersama-sama (*Training in Human Right and Citizen Ship Education Concil Europe, 2007*).

Faktor-faktor yang menyebabkan depresi pada lanjut usia yang tinggal di institusional seperti panti wredha diantaranya adalah faktor psikologis, faktor psikososial dan faktor budaya. Menurut Maramis (1995) dalam Azizah (2011), pada lanjut usia permasalahan yang menarik adalah kurangnya kemampuan dalam beradaptasi secara psikologis terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Penurunan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan stress lingkungan sering menyebabkan depresi. Sehingga lansia yang berada di panti merasa hidup sendiri yang dapat menyebabkan mereka sering menyendiri dan merasa bosan.

Dalam pelaksanaan Terapi Okupasi *Crafting* ini lansia merasa senang karena memiliki kesibukan baru. Dengan *crafting* dari kain flannel lansia bisa membuat karya sesuai kreatifitas dan imajinasi mereka. Berkumpul bersama teman-teman saat membuat *crafting* juga merupakan kesenangan sendiri karena mereka bisa saling mengungkapkan masalah-masalah yang ada, tempat bagi lansia untuk saling memberi dan mendapatkan dukungan secara emosi dan praktis dengan cara bertukar informasi, dukungan baik dukungan motivasi dan kebersamaan.

Menurut penelitian yang dilakukan Kaharingan, dkk (2015), dengan judul “Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado” menunjukkan ada pengaruh terapi okupasi (rekreasi) terhadap kebermaknaan hidup lansia yang di tunjukkan dengan hasil analisa statistik dengan menggunakan uji T-Test Paired Samples Test diperoleh $pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$. Adanya perbedaan kebermaknaan hidup sebelum dan sesudah, peneliti berasumsi bahwa ini didukung oleh kerja sama/komitmen antara peneliti dan para lansia dalam melakukan terapi okupasi (rekreasi). Serta terciptanya sosialisasi antara lansia yang satu dengan yang lain, dapat membantu lansia dalam menemukan makna dari kehidupan, kualitas hidup, serta perasaan bahagia untuk mencapai kesejahteraan.

4.2.3 Pengaruh Terapi Okupasi *Crafting* Terhadap Tingkat Depresi Lansia

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa menurut uji *Wilcoxon Sign Rank test* untuk pengaruh Terapi Okupasi *Crafting* terhadap tingkat depresi didapatkan signifikan $p=0,000$ sehingga $p < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ maka hasil kesimpulannya H_0

ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Pengaruh Terapi Okupasi *Crafting* Terhadap Tingkat Depresi Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargodedali Surabaya.

Dari hasil analisa setelah dilakukan perlakuan Terapi Okupasi *Crafting*, lansia merasa lebih tenang dan merasa senang karena dengan adanya kegiatan ini lansia memiliki kesibukan baru sehingga mereka tidak merasa jenuh berada dipanti, serta mereka bisa menceritakan masalah yang dimiliki untuk bisa dipecahkan bersama-sama dengan teman-temannya.

Terapi okupasi bertujuan mengembangkan, memelihara, memulihkan fungsi atau mengupayakan kompensasi/adaptasi untuk aktifitas sehari-hari, produktivitas dan luang waktu melalui pelatihan, remediasi, stimulasi dan fasilitasi. Sehingga mengurangi masalah psikologis individu dan mengurangi kecemasan dalam menghadapi masalah, mengurangi perasaan bahwa mereka terisolasi, terbuang dan jenuh. Membantu menurunkan terjadinya stres yang berkepanjangan yang dapat menyebabkan depresi.

Menurut penelitian Graff (2007), salah satu cara untuk mengoptimalkan fungsi kognitif lansia dengan menggunakan terapi okupasi. Terapi Okupasi merupakan suatu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental pasien serta kebermaknaan hidup lansia.

Terapi Okupasi *Crafting* menciptakan kondisi tertentu sehingga klien dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat berhubungan dengan orang lain dan masyarakat sekitarnya. Terapi Okupasi *Crafting* merupakan salah satu cara yang terbukti mampu di terapkan pada populasi lansia karena membantu

lansia mengalihkan pikiran negatif yang dapat menyebabkan depresi melalui kesibukan yang dilakukannya. *Crafting* mengembangkan kemampuan lansia untuk berkreatifitas sehingga mereka merasa bangga pada dirinya sendiri karena dapat menciptakan sesuatu yang bernilai.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Idris, dkk (2015), dengan judul “Perbandingan Antara Penerapan Terapi Okupasi Dan Logoterapi Terhadap Tingkat Stress Lansia Di Panti Werdha Damai Perkamil Kecamatan Ranomuut Manado Dan Panti Werdha Senja Cerah Paniki Kecamatan Mapanget Manado” dengan 30 responden usia >60 tahun yang menunjukkan bahwa terapi okupasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan stress pada lansia dengan nilai $\rho=0,03$. Menurut peneliti setelah melakukan penelitian ini pemberian terapi okupasi yang sangat dilakukan secara senang dan sangat terbuka dapat menurunkan tingkat stress lansia.